

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAROS 2013

Gross Regional Domestic Product In Maros



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MAROS
CENTRAL BOARD OF STATISTICS OF MAROS

*Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Maros 2013*

No. Publikasi : 73085.1401
Katalog BPS : 9302001.7308

Naskah / Editor
Seksi Statistik Neraca Wilayah dan Analisis

Diterbitkan Oleh ;

**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MAROS
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya.



KATA PENGANTAR

Untuk perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan dibutuhkan berbagai jenis data, salah satu diantaranya adalah data statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Untuk memenuhi kebutuhan data PDRB, BPS Kabupaten Maros telah menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Maros Tahun 2013 dengan menyajikan data Tahun 2009–2013.

Diharapkan publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik instansi pemerintah maupun swasta dan terutama bagi pemerintah daerah Kabupaten Maros, guna perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, kami mengucapkan terima kasih.

Maros, September 2014

BPS KABUPATEN MAROS

Kepala,

AWALUDDIN KURUSI, SE,MM

NIP . 19660715 199301 1001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Umum	1
1.2. Konsep dan Definisi	3
1.3. Metodologi	5
1.3.1. Metode Pengumpulan Data	5
1.3.2. Perhitungan Nilai PDRB	5
1.3.3. PDRB Harga Berlaku dan Konstan 2000	7
1.3.4. PDRB Perkapita	9
1.3.5. Penyajian data	10
BAB II. TINJAUAN PDRB KABUPATEN MAROS	14
2.1. Perkembangan PDRB Kabupaten Maros	14
2.2. Pertumbuhan Ekonomi	16
2.3. Struktur Perekonomian Kabupaten Maros Menurut Lapangan Usaha	20
2.4. PDRB Perkapita	25
BAB III. PERTUMBUHAN RIIL SETIAP SEKTOR	28
3.1. Sektor Pertanian	30
3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian	33

- 3.3. Sektor Industri Pengolahan
- 3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih
- 3.5. Sektor Bangunan
- 3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
- 3.7. Sektor Angkutan dan Komunikasi
- 3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- 3.9. Sektor Jasa – Jasa

BAB IV

RANGKUMAN

LAMPIRAN TABEL

<http://maroskab.bps.go.id>

TABEL LAMPIRAN

	Hal
TABEL 1. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, Kabupaten Maros Tahun 2009-2013	51
TABEL 2. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan, Kabupaten Maros Tahun 2009-2013	52
TABEL 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, Kabupaten Maros Tahun 2009-2013	53
TABEL 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan, Kabupaten Maros Tahun 2009-2013	54
TABEL 5. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, Kabupaten Maros Tahun 2009-2013....	55
TABEL 6. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan, Kabupaten Maros Tahun 2009-2013..	56
TABEL 7. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, Kabupaten Maros Tahun 2009-2013	57

TABEL 8.	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan, Kabupaten Maros Tahun 2009-2013	58
TABEL 9.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Maros Tahun 2009-2013	59
TABEL10.	Inflasi Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Maros Tahun 2009-2013	60

<http://maroskab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Umum

Untuk mengetahui keadaan suatu wilayah diperlukan beberapa jenis data. Salah satu jenis data yang dibutuhkan untuk mengetahui keadaan perekonomian adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data PDRB ini disamping digunakan untuk mengevaluasi hasil pembangunan juga dibutuhkan untuk perencanaan pembangunan.

Dengan berjalannya otonomi daerah sekarang ini, sebagian besar kebijakan ditentukan sendiri oleh masing-masing daerah, termasuk penyusunan dan perencanaan pembangunan. Tersedianya data/ informasi yang lengkap sangat diperlukan sehingga pembangunan dapat berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan.

Penghitungan PDRB Kabupaten Maros pada tahun 2013 memuat data tahun 2009-2013 dengan menggunakan tahun dasar 2000. Hal ini dilakukan karena secara Nasional mulai tahun 2004 penghitungan PDB dan PDRB menggunakan tahun dasar 2000.

Pada penghitungan PDRB tahun 2013 ini, beberapa sektor atau subsektor kegiatan ekonomi mengalami koreksi atau perbaikan data, sehingga terjadi perubahan nilai PDRB mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 baik pada sektor atau subsektor maupun pada total PDRB.

Adapun jumlah sektor kegiatan ekonomi dalam penghitungan PDRB Kabupaten Maros dengan menggunakan tahun dasar 2000 masih tetap sama dengan penghitungan dengan menggunakan tahun dasar 1993 yaitu sebanyak 9 sektor, seperti yang diatur dalam "System Of National Accounts" (SNA) yang dikeluarkan oleh PBB. Hanya ada perubahan atau penambahan subsektor kegiatan ekonomi, seperti subsektor Industri Tanpa Migas, sebelum tahun 2006 sub sektor ini terdiri dari dua bagian yaitu Industri Besar/ Sedang dan Industri Kecil dan Rumah Tangga. Sementara pada tahun 2006 subsektor Industri Tanpa Migas dikelompokkan ke dalam sembilan bagian yaitu:

1. Makanan, minuman dan tembakau
2. Tekstil, barang kulit dan alas kaki
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya
4. Kertas dan barang cetakan
5. Pupuk, kimia dan barang dari karet
6. Semen dan barang galian bukan logam
7. Logam dasar, besi dan baja
8. Alat angkutan, mesin dan peralatannya
9. Barang lainnya

Data PDRB mempunyai beberapa kegunaan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengukur tingkat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu daerah.

2. Untuk mengetahui struktur perekonomian suatu daerah.
3. Sebagai salah satu indikator mengenai tingkat kemakmuran.
4. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan harga (*inflasi/ deflasi*).

1.2. Konsep dan Definisi

Untuk mengetahui dan memahami beberapa istilah dalam statistik pendapatan regional, maka di bawah ini dapat dilihat beberapa konsep dan definisi, yaitu:

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), adalah nilai tambah bruto, yaitu tambahan nilai yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi dalam merubah/ memproses bahan baku dan bahan penolong sehingga lebih dekat kepada penggunaan, atau nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi. Jumlah dari seluruh nilai tambah bruto yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi dalam wilayah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu akan diperoleh nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB dapat disajikan dalam tiga jenis :

- **Dari Segi produksi**, Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit-unit produksi pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

- **Dari Segi pendapatan**, Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi karena ikut sertanya dalam proses produksi dalam suatu wilayah, dan biasanya dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
 - **Dari Segi pengeluaran**, Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pemerintah, dan lembaga swasta non profit, investasi, serta ekspor netto (setelah dikeluarkan impornya), pada suatu wilayah (biasanya satu tahun).
- b. PDRB atas dasar harga berlaku**, adalah jumlah nilai barang dan jasa (Komoditi) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga berlaku pada tahun yang bersangkutan.
- c. PDRB atas dasar harga konstan 2000** adalah nilai barang dan jasa atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap (*konstan*) tahun 2000. Penunjuk tahun 2000, sesuai dengan instruksi Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta.
- d. Produk Domestik Regional Netto (PDRN)**, adalah nilai PDRB dikurangi dengan nilai penyusutan (*depresiasi*) barang modal.

- e. **PDRN atas dasar biaya faktor**, adalah nilai PDRN dikurangi dengan pajak tak langsung netto (setelah dikeluarkan nilai subsidiannya).
- f. **Pendapatan Regional (Regional Income)**, adalah nilai PDRN atas dasar biaya faktor ditambah dengan arus pendapatan atau pembayaran netto (setelah diperhitungkan arus datang dan arus keluar). Karena arus pendapatan (*transfer in payment*) diatas sulit dihitung, maka pendapatan regional dianggap sama dengan PDRN atas dasar biaya faktor.

1.3. Metodologi

1.3.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam rangka penghitungan pendapatan regional dilakukan dengan cara survei lapangan (Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) survei metode lama dan untuk tahun 2014 menggunakan Survei Khusus Sektoral (SKS)) dan menggunakan data sekunder.

Untuk memperoleh data sekunder, dapat dilakukan dengan cara menyalin laporan tahunan dinas/instansi. Data sekunder ini adalah data Statistik tentang produksi (pertanian, penggalian, industri, dan sebagainya).

1.3.2. Perhitungan nilai PDRB.

PDRB Kabupaten Maros dihitung dengan menggunakan dua cara yaitu :

- a. Metode Pendekatan Produksi, yaitu cara menghitung nilai tambah (masing-masing lapangan usaha) dengan formula sebagai berikut :

$$NTB = Nphp - BA$$

Dimana,

$$NTB = \text{Nilai tambah bruto}$$

$$Nphp = \text{Nilai produksi pada harga produsen}$$

$$BA = \text{Biaya antara}$$

Apabila Nphp sulit diketahui karena sulit memperoleh data harga produsen, maka Nphp dihitung sebagai berikut :

$$Nphp = Nphk - TTM$$

Dimana,

$$Nphk = \text{Nilai produksi pada harga konsumen/eceran}$$

$$TTM = \text{Biaya pemasaran dan angkutan (trade and transfort margin)}$$

- b. Metode Pendekatan Pendapatan yaitu cara menghitung nilai tambah dengan menjumlah seluruh unsur-unsur balas jasa, faktor produksi dan penyusutannya.

Formula penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$NTB = NTN + PST$$

Dimana,

NTB = Nilai Tambah Bruto

NTN = Nilai Tambah Netto

PST = Penyusutan (depresi barang modal)

Nilai Tambah Netto dihitung dengan formula berikut ini :

$$NTN = UPG + SU + PTL$$

Dimana,

UPG = Upah dan gaji (biaya tenaga kerja)

SU = Surplus Usaha, yang terdiri atas sewa tanah, bunga netto dan profit

PTL = Pajak Tak Langsung netto (setelah subsidi pemerintah dikeluarkan).

1.3.3 P D R B Harga Berlaku dan Konstan 2000

PDRB harga berlaku dapat dihitung sesuai dengan model persamaan butir 1.3.2. diatas untuk mengetahui nilai harga berlaku (*Current Value*), diperlukan data harga yang berlaku pada periode tersebut. PDRB atas dasar harga konstan 2000, dapat dihitung dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut :

- a. **Revaluasi**, yaitu cara menaksir nilai produksi suatu kegiatan ekonomi dengan formula sebagai berikut :

$$Nphk = P \times Hk$$

Dimana :

Nphk = Nilai produksi harga konstan

P = Produksi (Volume)

Hk = Harga konstan (2000)

Cara Revaluasi ini banyak dipergunakan untuk menghitung Sektor-Sektor Pertanian, Penggalan, Perindustrian, Angkutan dan sebagainya. Sektor-sektor yang produksinya berupa Jasa, biasanya sulit dihitung dengan cara di atas.

- b. **Deflasi/Doble Deflasi**, yaitu cara menaksir nilai produksi atau nilai tambah suatu kegiatan dengan formula sebagai berikut :

$$NPhk = (Nphk/IK) \times 100$$

$$NTBhk = (NTbhb/IK) \times 100$$

Dimana :

NPhk = Nilai produksi harga konstan 2000

NPhb = Nilai produksi harga berlaku

NTBhk = Nilai tambah harga konstan 2000

NTbhb = Nilai tambah harga berlaku

IK = Indeks indikator (deflator)

Indeks deflator (*indikator*) merupakan indeks dari kegiatan yang diperkirakan erat kaitannya dengan sektor/ pangan usaha yang bersangkutan. Doble deflasi dilakukan apabila dalam deflasi masih diperlukan indikator-indikator lainnya yang diperkirakan juga memiliki kaitan erat dengan kegiatan sektor tersebut.

- c. Ekstrapolasi, yaitu cara menaksir produksi atau nilai tambah dengan mempergunakan formula sebagai berikut :

$$NPhk = (Nphk/100) \times IK$$

$$NTBhk = (NTbhb/100) \times IK$$

Dimana :

NPhk = Nilai Produksi Harga Konstan 2000

NPhb = Nilai Produksi Harga Berlaku

NTBhk = Nilai Tambah Harga Konstan 2000

NTBhb = Nilai Tambah Harga Berlaku

IK = Indeks Indikator (Ekstrapolator)

1.3.4 PDRB Perkapita

PDRB Perkapita yang dimaksud **adalah hasil bagi antara Pendapatan Regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun (*midle year population*)**.

PDRB Perkapita Bruto dapat diartikan sebagai hasil bagi antara nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Formulasi dari pendapatan perkapita diatas adalah sebagai berikut :

$$P/Kb = (PDRB/POP)$$

$$P/K = (Pr/POP)$$

Dimana :

P/Kb = PDRB perkapita Bruto

POP = Penduduk pertengahan tahun

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

P/K = PDRB Perkapita

Pr = PDRB Regional

Nilai PDRB perkapita ini biasanya dinyatakan dalam Rupiah atau US \$ dalam periode satu tahun.

1.3.5 Penyajian Data

1.3.5.1 Klasifikasi Sektor (Lapangan Usaha)

Penggolongan sektor lapangan usaha ke dalam 9 sektor yaitu :

- a. Sektor Pertanian, yang terdiri dari Subsektor Tanaman Bahan Makanan, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan
- b. Sektor Pertambangan/ Penggalian
- c. Sektor Industri Pengolahan
- d. Listrik, Gas dan Air Bersih
- e. Sektor Bangunan/ Konstruksi
- f. Sektor Perdagangan, Restoran, dan Hotel, yang terdiri atas Subsektor Perdagangan, Restoran dan Perhotelan.
- g. Sektor Angkutan dan Komunikasi yang terdiri atas Subsektor Angkutan Jalan Raya, Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan, serta Jasa Penunjang Angkutan dan subsektor Komunikasi.
- h. Sektor Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, yang terdiri dari Subsektor Bank, Lembaga Keuangan Tanpa Bank, Sewa Bangunan dan Subsektor Jasa Perusahaan.

- i. Jasa-jasa, yang terdiri dari subsektor Pemerintahan Umum dan Swasta yang terdiri atas Subsektor Administrasi Pemerintah & Pertahanan, sementara untuk subsektor Swasta terdiri atas Subsektor Jasa Sosial Masyarakat, Jasa Hiburan dan Rekreasi serta Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga.

1.3.5.2 Indeks P D R B

Penyajian PDRB menurut sektor dalam bentuk indeks dimaksudkan agar perkembangan nilai PDRB masing-masing sektor dapat diketahui. Adapun Formula yang dipakai adalah sebagai berikut :

- a. Indeks Perkembangan, yaitu angka indeks PDRB dengan menggunakan tahun dasar 2000 = 100.
Formula Indeks :

$$I_p = \frac{NTBs}{NTBs (2000)} \times 100$$

Dimana :

I_p : Indeks Perkembangan

$NTBs$: Nilai Tambah Bruto Sektor (Harga berlaku/konstan 2000)

$NTBs 2000$: Nilai Tambah Bruto tahun 2000.

- b. Indeks Berantai, yaitu angka indeks PDRB dengan menggunakan tahun dasar periode sebelumnya. Dengan indeks ini, dapat dilihat perkembangan PDRB setiap tahunnya (dibanding tahun sebelumnya).

Formula indeks ini adalah sebagai berikut :

$$I_b = \frac{NTBs_n}{NTBs_{(n-1)}} \times 100$$

Dimana :

I_b = Indeks Berantai

$NTBs_n$ = Nilai Tambah Bruto periode ke n

$NTBs_{(n-1)}$ = Nilai Tambah Bruto periode ke n-1

Indeks Implisit, yaitu angka Indeks PDRB yang dapat memberikan gambaran perkembangan harga (Inflasi/ Deflasi) menurut masing-masing sektor.

Formula Indeks ini sebagai berikut :

$$I_m = \frac{NTbh(n)}{NTbh(n)} \times 100$$

Perkembangan harga menurut indeks Implisit dihitung dengan:

$$(\% H) = \frac{I_m(n) - I_m(n-1)}{I_m(n-1)} \times 100$$

Dimana :

(%H) = Perkembangan harga (+) berarti inflasi
dan (-) berarti deflasi

Im (n) = Indeks Implisit Tahun ke n

Im (n-1) = Indeks Implisit Tahun ke n-1

<http://maroskab.bps.go.id>

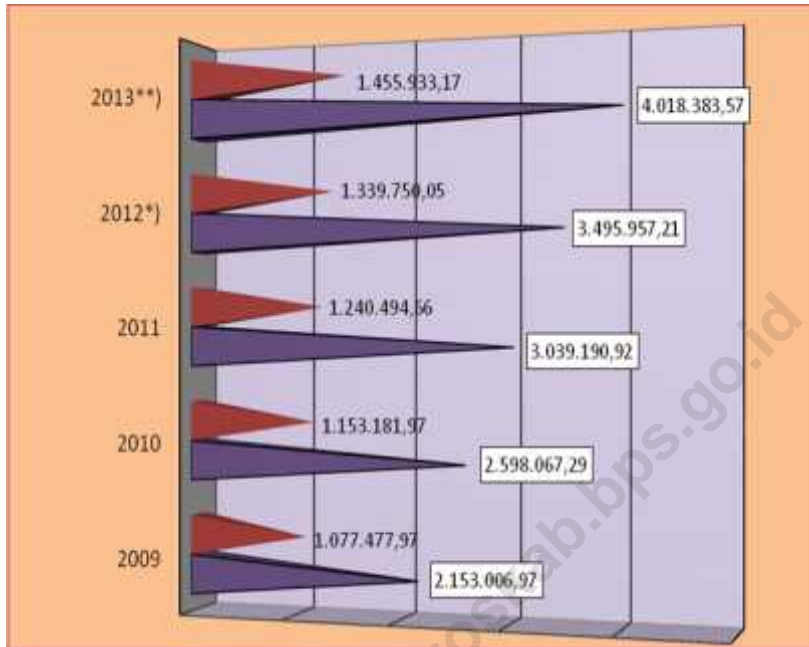
BAB II TINJAUAN PDRB KABUPATEN MAROS

2.1 Perkembangan PDRB Kabupaten Maros

Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan PDRB-nya. Nilai PDRB Kabupaten Maros selama kurun waktu tahun 2009-2013 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dipengaruhi oleh produksi beberapa jenis komoditas kegiatan ekonomi yang mengalami peningkatan, disamping itu harga komoditas beberapa jenis kegiatan ekonomi tersebut juga mengalami peningkatan.

Berikut adalah grafik perbandingan antara perubahan nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 selama kurun waktu 2009 sampai pada tahun 2013.

Grafik 1.
PDRB Kabupaten Maros Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)
dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2009–2013
(Juta Rupiah)



*) Angka Sementara
 **) Angka Sangat Sementara

Jika kita memperhatikan Grafik 1. diatas, terlihat bahwa pada tahun 2009 nilai PDRB atas dasar harga berlaku sebesar Rp.2.153,01 milyar, kemudian pada tahun 2010, naik menjadi Rp.2.598,07 milyar, tahun 2011 naik lagi menjadi

Rp.3.039,19 milyar, tahun 2012 sebesar Rp.3.495,96 milyar dan terakhir tahun 2013 sebesar Rp.4.018,38 milyar.

PDRB Kabupaten Maros baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan selalu mengalami peningkatan. Kenaikan PDRB atas dasar harga berlaku selain dapat disebabkan oleh kenaikan produksi dari seluruh sektor ekonomi juga dapat disebabkan adanya Inflasi dari harga-harga output produksi tersebut. Sedangkan kenaikan PDRB atas dasar harga konstan hanya dapat disebabkan oleh kenaikan produksi dari seluruh sektor ekonomi yang berada di wilayah Kabupaten Maros.

2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Besarnya persentase pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan harga konstan. Tahun 2009-2013 pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan harga konstan tahun 2000.

Dengan menggunakan harga konstan tahun 2000, pertumbuhan perekonomian Kabupaten Maros tahun 2013 mencapai 8,67 persen, mengalami peningkatan bila dibanding tahun 2012 yang hanya 8,00 persen. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa yang diproduksi pada tahun 2013 lebih tinggi bila dibanding tahun sebelumnya, menjadi penyebab yang mendorong pertumbuhan menjadi lebih tinggi pula.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Maros Tahun 2009-2013* *)

TAHUN	PDRB ADH Konstan (Milyar Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
(1)	(2)	(3)
2009	1.077.625,66	6,27
2010	1.153.181,97	7,03
2011	1.240.497,66	7,57
2012*)	1.339.750,05	8,00
2013**)	1.455.933,17	8,67

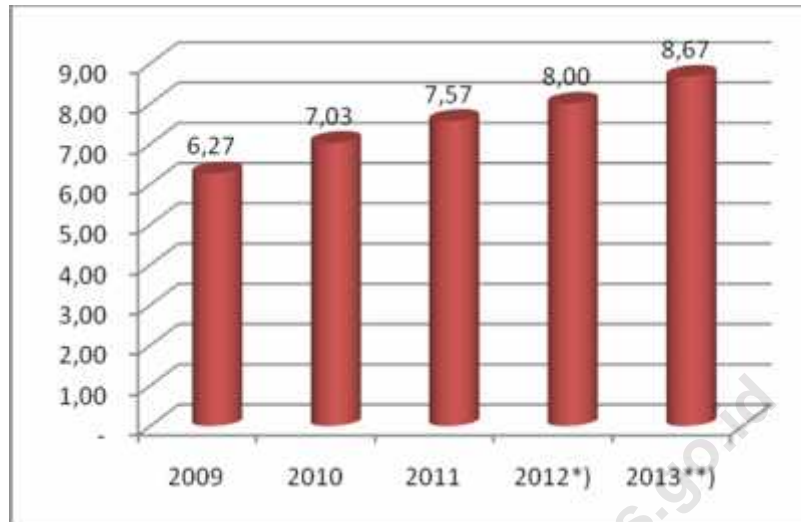
*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Pada Tabel 1 terlihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2009-2013. Pada tahun 2009 nilai PDRB Kabupaten Maros atas dasar harga konstan sebesar Rp.1.077,63 milyar dengan pertumbuhan sebesar 6,27 persen. Kemudian tahun 2010 nilai PDRB mencapai Rp.1.153,18 milyar dengan pertumbuhan sebesar 7,03 persen dan tahun 2011 nilai PDRB mencapai Rp.1.240,50 milyar dengan pertumbuhan sebesar 7,57 persen. Tahun 2012 nilai PDRB sebesar Rp.1.339,75 milyar dengan pertumbuhan ekonomi yang telah menembus angka 8,00 persen. Dan terakhir pada tahun 2013 nilai PDRB ADHK sebesar Rp.1.455,93 milyar dengan pertumbuhan ekonomi yaitu senilai 8,67 persen.

Kalau diperhatikan perubahan pertumbuhan ekonomi pada Grafik 2, tampak bahwa dalam lima tahun terakhir selalu terjadi kenaikan, dimana tahun 2013 merupakan yang tertinggi pertumbuhannya dan mencapai

**Grafik 2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Maros
Tahun 2009 – 2013**



8,67 persen dan yang terendah sebesar 6,27 persen pada tahun 2009. Kalau dirata-ratakan, selama kurun waktu tahun 2009-2013 Kabupaten Maros mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata 7,51 persen per tahun.

2.3. Struktur Perekonomian Kabupaten Maros Menurut Lapangan Usaha.

Walaupun pertumbuhan sektor Pertanian merupakan yang terendah dalam beberapa tahun terakhir ini, namun peranannya dalam pembentukan perekonomian Kabupaten Maros masih yang terbesar.

Dengan melihat perkembangan perekonomian Kabupaten Maros dari tahun ke tahun, tampak bahwa kontribusi Sektor Pertanian terhadap total PDRB Kabupaten Maros terus mengalami penurunan, sementara sektor lain justru sebaliknya yaitu mengalami peningkatan. Sehingga tidak menutup kemungkinan pada beberapa tahun yang akan datang peranan Sektor Pertanian dalam pembentukan PDRB Kabupaten Maros bukan merupakan yang utama lagi karena sudah digantikan oleh sektor yang lain.

Pada tahun 2009 kontribusi Sektor Pertanian terhadap struktur PDRB Kabupaten Maros sekitar 35,22 persen. Untuk tahun 2010 kontribusinya turun menjadi

34,29 persen, kemudian tahun 2011 kontribusinya meningkat kembali menjadi 35,00 persen, dan pada tahun berikutnya terus mengalami penurunan kontribusi dari total PDRB Kabupaten. Kontribusi tahun 2012 turun menjadi 33,34 persen, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan drastis sebesar 31,23 persen.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kontribusi sektor Pertanian terus mengalami penurunan terhadap total PDRB, diantaranya adalah tidak berkembangnya teknologi pertanian yang mendorong menurunnya produksi sektor tersebut, berkurangnya luas lahan sawah sebagai akibat dari pengalihan fungsi seperti perumahan, pabrik, bandara dan lain-lain. Faktor lain yang menyebabkan kontribusi sektor Pertanian kalah cepat perkembangannya dibanding sektor lain adalah letak Kabupaten Maros yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar, dimana Kabupaten Maros merupakan penyangga dari perkembangan ekonomi Kota Makassar sehingga mendorong beberapa sektor kegiatan ekonomi yang lain pertumbuhannya lebih cepat. Diantara

sektor kegiatan ekonomi yang kontribusinya mengalami peningkatan cukup baik adalah Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, serta Sektor Jasa-Jasa.

Sektor kegiatan ekonomi yang kontribusinya mengalami peningkatan tertinggi ke dua terhadap struktur PDRB Kabupaten Maros selama kurun waktu tahun 2009-2013, yaitu Sektor Jasa-jasa dimana tahun 2009 kontribusinya masih 23,09 persen dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 24,12 persen.

Sektor kegiatan ekonomi lain yang juga memiliki kontribusi yang besar terhadap total PDRB adalah Sektor Industri Pengolahan sebesar 22,12 persen, kemudian Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 7,82 persen dan Sektor Keuangan & Jasa Perusahaan sebesar 6,28 persen dari total PDRB Kabupaten Maros selama tahun 2013.

Tabel 2
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Maros Menurut
Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2009-2013

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1. Pertanian	35,22	34,29	35,00	33,34	31,23
2. Pertamb. dan Pengg.	1,37	1,27	1,27	1,29	1,30
3. Industri Pengolahan	19,87	20,00	19,83	20,58	22,12
4. Listrik, Gas dan Air	0,84	0,78	0,75	0,77	0,77
5. Bangunan	1,51	1,55	1,52	1,56	1,88
6. Perdag, Hotel & Rest.	7,57	8,08	7,85	7,83	7,82
7. Angk. dan Komunikasi	4,76	4,56	4,50	4,51	4,49
8. Keu, Persew. & J. Pers.	5,78	5,28	5,68	6,13	6,28
9. Jasa-jasa	23,09	24,19	23,59	23,99	24,12
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

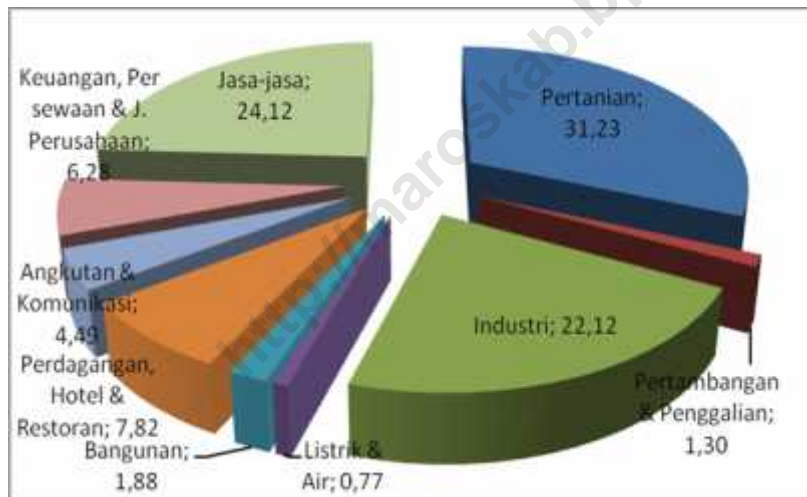
*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Struktur perekonomian Kabupaten Maros selama kurun waktu tahun 2009 sampai tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 2 di atas. Khusus tahun 2013 urutannya dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu urutan pertama ditempati oleh Sektor Pertanian dengan konstribusi sebesar 31,23 persen, urutan kedua adalah Sektor Jasa-jasa sebesar 24,12 persen, urutan ketiga Sektor Industri Pengolahan yaitu

sebesar 22,12 persen, urutan keempat adalah Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran yaitu sebesar 7,82 persen, urutan kelima Sektor Keuangan & Jasa Perusahaan sebesar 6,28 persen, urutan keenam Sektor Angkutan dan Komunikasi yaitu sebesar 4,49 persen, urutan ketujuh Sektor Bangunan sebesar 1,88 persen, urutan kedelapan Sektor Penggalian yaitu sebesar 1,30 persen dan urutan kesembilan/ terakhir adalah Sektor Listrik Gas dan Air Bersih yaitu sebesar 0,77 persen.

Grafik 3. Struktur PDRB Kabupaten Maros Tahun 2013)**



2.4 PDRB Perkapita

PDRB perkapita penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama adalah besarnya nilai PDRB yang berhasil dicapai oleh daerah tersebut dan yang kedua adalah jumlah penduduk daerah tersebut. Walaupun nilai PDRB daerah tersebut cukup besar namun karena jumlah penduduknya juga cukup banyak akan mempengaruhi angka PDRB perkapita daerah tersebut, karena PDRB perkapita diperoleh dari nilai PDRB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun.

Tabel 3.

Angka PDRB Perkapita Penduduk Kab. Maros Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Tahun 2009-2013 (Rupiah)

Tahun	B e r l a k u		K o n s t a n	
	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	7.020.209	19,14	3.513.764	5,06
2010	8.116.424	15,62	3.602.568	2,54
2011	9.377.325	15,54	3.827.515	6,24
2012*)	10.658.406	13,66	4.084.604	6,72
2013**)	12.110.861	13,63	4.387.984	7,43

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Angka PDRB perkapita di atas bukan merupakan angka yang riil diterima oleh penduduk. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain kepemilikan faktor produksi, dimana faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk dari luar daerah tersebut atau faktor produksi tersebut dikuasai/ dimiliki hanya oleh segelintir penduduk daerah tersebut, juga adanya kesenjangan pendapatan antara yang kaya dan yang miskin dimana pendapatan penduduk tidak merata, ada yang sangat tinggi dan adapula yang sangat rendah sehingga mempengaruhi pula tingkat kesejahteraan penduduk daerah tersebut secara keseluruhan.

Kalau kita perhatikan Tabel 3, dalam lima tahun terakhir yaitu sejak tahun 2009 hingga tahun 2013 perkembangan angka PDRB perkapita penduduk Kabupaten Maros terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 PDRB perkapita penduduk Kabupaten Maros masih Rp.7.020.209, kemudian tahun 2010 mengalami peningkatan sehingga menjadi Rp.8.116.424. Demikian pula pada tahun selanjutnya terus mengalami peningkatan, tahun 2011 menjadi Rp.9.377.325, tahun 2012 sebesar Rp.10.658.406 dan tahun 2013 menjadi Rp.12.110.861.

BAB III PERTUMBUHAN RIIL SETIAP SEKTOR

Dalam penghitungan PDRB, kegiatan perekonomian dibagi menjadi sembilan sektor kegiatan/ lapangan usaha. Dari sembilan sektor ini, masing-masing dirinci lagi menjadi beberapa subsektor, sehingga seluruh kegiatan ekonomi tercakup dalam sembilan sektor tersebut.

Dari 9 (sembilan) sektor kegiatan ekonomi, sektor yang mempunyai pertumbuhan tertinggi pada tahun 2013 adalah Sektor Bangunan, dimana pertumbuhannya mencapai 31,31 persen. Berikutnya urutan kedua adalah Sektor Industri Pengolahan dengan pertumbuhan sebesar 17,89 persen, urutan ketiga adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 10,93 persen, urutan keempat Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan sebesar 9,28 persen, urutan kelima Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 7,59 persen, urutan keenam Sektor Angkutan & Komunikasi sebesar 6,60 persen, urutan ketujuh Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran sebesar 6,52 persen, urutan kedelapan Sektor Pertanian

sebesar 3,85 persen dan yang terakhir urutan kesembilan adalah Sektor Jasa-Jasa sebesar 3,52 persen.

Sementara disisi lain jika melihat peranan Sektor Pertanian dalam perekonomian Kabupaten Maros cukup besar yaitu mencapai 31,23 persen sehingga apabila sektor ini digerakkan/ dinaikkan pertumbuhannya, dampaknya terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi juga cukup besar. Demikian pula sebaliknya, apabila Sektor Pertanian tersebut tidak diperhatikan pertumbuhannya dalam hal ini pertumbuhannya kecil maka total pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros juga akan kecil.

Dalam kurun waktu tahun 2009 sampai tahun 2013 pertumbuhan rill setiap sektor kegiatan ekonomi mengalami fluktuasi. Selama kurun waktu tersebut sektor kegiatan ekonomi yang mengalami pertumbuhan cukup baik adalah Sektor Bangunan. Sementara sektor kegiatan ekonomi yang mengalami pertumbuhan paling lambat adalah Sektor Jasa-jasa.

Tabel 4
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Maros Tahun 2009–2013
(dalam persen)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	3,52	5,66	6,08	4,89	3,85
2. Pertamb./ Penggalian	6,19	6,38	8,27	10,37	10,93
3. Industri Pengolahan	8,27	9,24	10,04	11,71	17,89
4. Listrik, gas, dan air	8,27	9,28	9,18	9,72	7,59
5. Bangunan	9,37	11,10	12,05	13,21	31,31
6. Perdag.Hotel, & Restoran	8,10	9,72	10,35	11,07	6,52
7. Angkutan & Komunikasi	8,58	9,85	8,97	9,08	6,60
8. Keu, Persew, Js. Pershn	6,48	4,56	14,38	16,63	9,28
9. Jasa – jasa	8,39	5,05	1,78	2,69	3,52
PDRB	6,27	7,03	7,57	8,00	8,67

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Berikut ini akan diuraikan pertumbuhan riil setiap sektor kegiatan ekonomi.

3.1. Sektor Pertanian

Sektor Pertanian perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena sektor ini merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk Kabupaten Maros dimana penduduknya sebagian besar bekerja disektor tersebut.

Pada sektor pertanian, ada beberapa subsektor yang cukup potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Maros diantaranya adalah subsektor Perikanan dan Peternakan. Kedua komoditi ini potensinya cukup besar untuk dikembangkan, mengingat tambak yang ada di Kabupaten Maros cukup luas dan pemasarannya juga dekat ke Kota Makassar. Demikian juga potensi subsektor Peternakan, baik ternak besar maupun ternak kecil cukup potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Maros karena pemasarannya juga dekat dengan Kota Makassar.

Pada tahun 2009 pertumbuhan Sektor Pertanian sebesar 3,52 persen, kemudian tahun berikutnya yaitu tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 5,66 persen, pada tahun 2011 kembali mengalami kenaikan sebesar 6,08 persen, pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan menjadi 4,89 persen dan terakhir tahun 2013 pertumbuhan sektor ini terus menurun menjadi 3,85 persen.

Selama kurun waktu tahun 2009-2013 pertumbuhan Subsektor pada Sektor Pertanian mengalami fluktuasi, yaitu untuk Subsektor Tanaman Bahan Makanan (Tabama) pada tahun 2009 sebesar 3,13 persen, tahun 2010 meningkat menjadi 6,38 persen, bahkan pada tahun 2011 kembali bergerak naik menjadi 6,93 persen, namun pada tahun 2012 kembali merosot menjadi 4,20 persen, dan pada tahun 2013 turun drastis menjadi 1,69 persen. Untuk Subsektor Tanaman Perkebunan pada tahun 2009 sebesar 3,80 persen, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 3,65 persen, tetapi pada tahun 2011 kembali meningkat menjadi 5,85 persen, namun tahun 2012 kembali turun menjadi 4,78 persen, bahkan pada tahun 2013 merosot tajam sebesar -3,71 persen hal ini disebabkan karena luas panen berkurang. Untuk subsektor yang lain dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Dirinci Menurut Subsektor
Tahun 2009 – 2013

Sub Sektor	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tanaman Bahan Makanan	3,13	6,38	6,93	4,20	1,69
2. Tanaman Perkebunan	3,80	3,65	5,85	4,78	-3,71
3. Peternakan & hasil-hasilnya	4,64	5,19	6,09	5,15	-0,49
4. Kehutanan	2,14	4,21	4,55	3,69	1,10
5. Perikanan	3,75	5,18	5,26	5,56	7,21
Pertanian	3,52	5,66	6,08	4,89	3,85

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

3.2 . Sektor Pertambangan dan Penggalian

Di Kabupaten Maros komoditas yang ada pada sektor ini adalah Subsektor Penggalian yaitu Penggalian Golongan C yang terdiri dari batu gunung, pasir sungai dan pasir kuarsa, sirtu serta tanah timbunan. Keberadaan komoditas ini sangat dibutuhkan untuk pembangunan, baik perumahan, gedung maupun jalanan.

Pesatnya pembangunan terutama perumahan, ruko, dan hotel di Kota Makassar dan kabupaten sekitarnya, seperti Kabupaten Maros dan Kabupaten Gowa memberikan peluang kepada sektor ini untuk

berkembang. Penyebabnya karena komoditas ini tidak tersedia di Kota Makassar dan harus mendatangkan dari luar daerah seperti dari Kabupaten Maros.

Untuk itu para pengusaha/ masyarakat Kabupaten Maros yang berusaha disektor ini perlu memanfaatkan kesempatan ini dengan menyediakan berbagai jenis bahan galian golongan C yang dibutuhkan di Kota Makassar.



Pada tahun 2013 Sektor Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Maros, pada sektor ini hanya ada Subsektor Penggalian Golongan C dimana pertumbuhannya sebesar 10,93 persen, mengalami kenaikan dibanding tahun 2012 yang hanya 10,37 persen, tahun 2011 sebesar 8,27 persen, tahun 2010 sekitar 6,38 persen, dan tahun 2009 sebesar 6,19 persen. Dalam kurun waktu tahun 2009–2013 pertumbuhan Subsektor Penggalian rata-rata sebesar 8,43 persen.

3.3 Sektor Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan dalam hal ini Subsektor Industri Tanpa Migas yang dapat memberikan kontribusi pertumbuhan sebesar 17,89 pada tahun 2013.

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam pertumbuhan perekonomian Kabupaten Maros menempati urutan ke tiga setelah Sektor Bangunan. Pada sektor ini jenis komoditas yang memberikan andil terbesar dalam pertumbuhan perekonomian tersebut adalah Industri Semen & Brg Galian Bukan Logam sebesar 18,66 persen.

Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan sektor ini juga mengalami fluktuasi, namun setiap terjadi lonjakan pertumbuhan biasanya diakibatkan oleh adanya industri baru yang berproduksi di Kabupaten Maros.

Tabel 6
Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan
Di Kabupaten Maros Tahun 2009 - 2013

Sub Sektor	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	8,27	9,24	10,04	11,71	17,89
1. Makanan, minuman & Tembakau	6,09	8,38	11,26	11,37	7,16
2. Tekstil, Brg dari kulit dan alas kaki	2,93	7,55	9,56	8,82	4,30
3. Brg dari kayu dan hail hutan	5,86	7,62	7,70	7,24	5,28
4. Kertas dan brg cetakan	3,79	8,44	9,79	9,16	2,34
5. Pupuk Kimia dan dan brg dari Karet	1,09	4,62	5,01	7,16	3,02
6. Semen dan brg galian bukan logam	8,49	9,34	10,07	11,82	18,66
7. Logam dasar besi dan baja	-	-	-	-	-
8. Alat angkut mesin dan peralatannya	3,21	7,89	9,55	9,85	5,47
9. Barang lainnya	2,38	9,84	7,21	7,72	5,77
Industri Pengolahan	8,27	9,24	10,04	11,71	17,89

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Dalam kurun waktu tahun 2009-2013 pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 17,89 persen dan terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 8,27 persen. Sementara tahun 2010, 2011 dan tahun 2012 pertumbuhannya masing-masing sebesar 9,24 persen; 10,04 persen dan 11,71 persen.

3.4 Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Tersedianya sektor ini sangat tergantung kepada pemerintah, karena umumnya dikelola oleh pemerintah, dalam hal ini BUMN maupun BUMD. Untuk Subsektor Listrik misalnya dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN), Subsektor Air Bersih dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan Subsektor Gas dikelola oleh Perusahaan Gas Negara (PGN).

Kalau kita perhatikan Tabel 7 di bawah ini, terlihat bahwa dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2009–2013 pertumbuhan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dapat dikatakan cukup baik.

Tabel 7
Pertumbuhan Ekonomi Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih
Dirinci Menurut Sub Sektor Tahun 2009-2013
Di Kabupaten Maros

Sub Sektor	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Listrik	8,33	9,25	9,10	9,70	7,44
2. Air Bersih	6,92	9,88	10,85	10,20	10,56
Listrik dan Air Bersih	8,27	9,28	9,18	9,72	7,59

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Subsektor Listrik pertumbuhannya mengalami fluktuasi, pada tahun 2009 sebesar 8,33 persen kemudian naik menjadi 9,25 persen pada tahun 2010. Selanjutnya tahun 2011, 2012 dan 2013 pertumbuhannya masing-masing 9,10 persen; 9,70 persen dan 7,44 persen.

Untuk Air Bersih, pada tahun 2009 pertumbuhannya yaitu 6,92 persen, tahun 2010 meningkat tajam menjadi 9,88 persen, peningkatan ini disebabkan dengan banyaknya pembangunan perumahan yang berdampak pada peningkatan baik saluran listrik maupun saluran air. Kemudian pada tahun 2011 bergerak meningkat lagi menjadi sebesar 10,85 persen. Selanjutnya

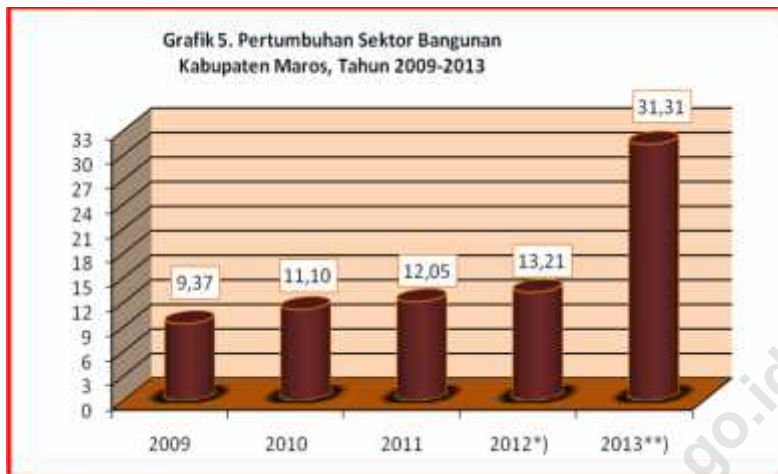
tahun 2012 dan 2013 pertumbuhannya melambat masing-masing 10,20 persen dan 10,56 persen.

3.5 Sektor Bangunan

Semakin maju ekonomi suatu daerah akan mendorong meningkatnya pembangunan fisik di daerah tersebut, baik yang dilakukan pemerintah maupun swasta termasuk masyarakat. Hal ini mendorong pula meningkatnya pertumbuhan disektor Bangunan. Diharapkan dalam beberapa tahun kedepan sektor ini akan tumbuh lebih baik lagi, karena letak Kabupaten Maros yang berbatasan dengan Kota Makassar akan menjadi pilihan alternatif oleh para pengusaha/ investor terutama yang bergerak dibidang real estate dan industri.

Pertumbuhan Sektor Bangunan dalam lima tahun terakhir juga mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2009 sebesar 9,37 persen, tahun 2010 meningkat sebesar 11,10 persen, tahun 2011 menjadi 12,05 persen, dan tahun 2012 menjadi sebesar 13,21 persen. Bahkan pada tahun 2013 meningkat tajam menjadi 13,21 persen, hal ini disebabkan

semakin menjamurnya pembangunan perumahan, ruko, dan pabrik.



3.6 Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran adalah termasuk sektor kegiatan ekonomi yang menyerap tenaga kerja cukup banyak di Kabupaten Maros dan peranannya dalam struktur perekonomian cukup besar. Bila diurutkan, peranan sektor ini dalam perekonomian Kabupaten Maros menempati urutan keempat.

Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran pada tahun 2009 yaitu sebesar 8,10 persen,

tahun 2010 bergerak naik sebesar 9,72 persen dan tahun 2011 sebesar 10,35 persen. Tahun 2012 meningkat lagi sebesar 11,07 persen, dan terakhir tahun 2013 melambat sebesar 6,52 persen.

Pada sektor ini, terdapat tiga subsektor kegiatan ekonomi yaitu subsektor Perdagangan, subsektor Hotel dan subsektor Restoran. Ketiga subsektor tersebut pertumbuhannya cukup berfluktuasi dalam lima tahun terakhir.

Tabel 8
Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran Dirinci Menurut Sub Sektor Tahun 2008 - 2012 Di Kabupaten Maros

Sub Sektor	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perdag. Besar & Eceran	8,28	9,71	10,50	11,18	6,55
2. Hotel	2,84	8,29	9,42	12,73	5,12
3. Restoran	6,59	9,82	8,98	10,02	6,35
Perdagangan, Hotel & Restoran	8,10	9,72	10,35	11,07	6,52

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Kalau kita melihat per subsektor dalam lima tahun terakhir, untuk Subsektor Perdagangan

pertumbuhannya terus mengalami peningkatan sebesar 8,28 persen pada tahun 2009. Sementara tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 9,71 persen; 10,50 persen dan 11,18 persen. Terakhir tahun 2013 melambat sebesar 6,55 persen.

Kemudian untuk Subsektor Hotel pertumbuhannya juga bergerak naik dari tahun ke tahun, akan tetapi pada tahun 2013 melambat. Kalau diurutkan mulai tahun 2009 melambat 2,84 persen. Tahun 2010 terjadi kenaikan sehingga menjadi 8,29 persen, pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 9,42 persen, dan tahun 2012 meningkat secara drastis sebesar 12,73 persen. Kemudian tahun 2013 kembali melambat hingga menembus 12,73 persen.

Untuk Subsektor Restoran pada tahun 2009 pertumbuhannya sebesar 6,59 persen. Dalam kurun lima tahun mengalami fluktuasi sehingga naik menjadi 10,02 persen pada tahun 2012 tetapi pada tahun 2013 kembali melambat sebesar 6,35 persen.

3.7 Sektor Angkutan dan Komunkasi

Peranan Sektor Angkutan dan Komunikasi dalam mendorong perkembangan kegiatan perekonomian suatu daerah memegang peranan utama. Kemajuan pada sektor ini akan berdampak cukup besar terhadap perkembangan hampir semua kegiatan ekonomi.

Pada sektor ini terdapat dua subsektor kegiatan ekonomi yang ada di Kabupaten Maros, yaitu Pengangkutan dan Komunikasi. Dari kedua subsektor tersebut, Komunikasi merupakan subsektor yang cukup baik pertumbuhannya dalam lima tahun terakhir.

Pertumbuhan sektor Angkutan dan Komunikasi sangat berfluktuasi pada tahun 2009 sebesar 8,58 persen, kemudian tahun 2010 naik menjadi 9,85 persen, tahun 2011 kembali turun menjadi 8,98 persen. Namun pada tahun 2012 kembali mengalami peningkatan sebesar 9,08 persen. Dan pada tahun 2013 kembali melambat sebesar 6,60 persen.

Kalau dilihat per subsektor yaitu, khususnya Angkutan Jalan Raya dalam lima tahun terakhir pertumbuhannya cukup berfluktuasi juga. Pada tahun 2009 pertumbuhan subsektor ini sebesar 7,63 persen. Selanjutnya pada tahun 2010 pertumbuhannya naik menjadi 8,31 persen. Untuk tahun 2011 dan 2012 terus melambat dari 8,12 persen dan 7,41 persen, hingga mencapai 5,68 persen pada tahun 2013.

Pada Subsektor Jasa Penunjang Angkutan pertumbuhannya juga mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir, yaitu dari 9,94 persen tahun 2009 menjadi 6,05 persen pada tahun 2013. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9
Pertumbuhan Ekonomi Sektor Angkutan Dan Komunkasi
di Kabupaten Maros Tahun 2009-2013

Sub Sektor	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Angkutan	8,84	9,54	8,40	8,13	5,88
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan raya	7,63	8,31	8,12	7,41	5,68
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	5,17	7,00	6,53	8,31	8,87
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penujang Angkutan	9,94	10,64	8,64	8,75	6,05
b. Komunikasi	7,14	11,66	12,25	14,24	10,34
Angkutan dan Komunkasi	8,58	9,85	8,97	8,97	6,60

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Subsektor Komunikasi adalah salah satu dari beberapa subsektor yang pertumbuhannya cukup baik dalam lima tahun terakhir karena pertumbuhannya semua di atas lima persen. Kalau dilihat per tahun yaitu pada tahun 2009 sebesar 7,14 persen, pada tahun 2010 naik menjadi 11,66 persen, pada tahun 2011 kembali mengalami peningkatan sebesar 12,25 persen. Pada tahun 2012 meningkat tajam hingga mencapai 14,24 persen, hal

ini disebabkan karena bertambahnya pengguna internet dan telepon seluler yang didukung dengan fasilitas IT yang lebih canggih. Dan terakhir tahun 2013 kembali melambat menjadi sebesar 10,34 persen.

3.8 Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan terlihat berfluktuasi pada tahun 2009 sebesar 6,48 persen, tahun 2010 melambat menjadi 4,56 persen. Bahkan pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan yang cukup tajam hingga menjadi 14,38 persen, hal ini disebabkan karena peningkatan kesadaran masyarakat untuk berinvestasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang lebih mengarah pada konsumsi non makanan menjadi lebih tinggi. Pada tahun 2012 kembali mengalami peningkatan drastis hingga mencapai 16,63 persen. Namun pada tahun 2013 kembali melambat hingga mencapai angka 9,28 persen.

Subsektor Bank dalam kurun waktu 2009-2013 juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 pertumbuhan

bank sebesar 7,83 persen, namun sejak tahun 2011 hingga tahun 2012 terus mengalami peningkatan yaitu dari 23,58 persen menjadi 24,53 persen. Pada tahun 2013 pertumbuhan bank kembali melambat hingga mencapai 12,63 persen.

Tabel 10
Pertumbuhan Ekonomi Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa
Perusahaan di Kabupaten Maros Tahun 2009-2013

Sub Sektor	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. B a n k	7,83	1,86	23,58	24,53	12,63
b. Lemb. Keu. Tanpa Bank	8,54	6,41	8,54	11,19	11,19
c. Sewa Bangunan	4,78	7,21	5,69	7,89	4,40
d. Jasa Perusahaan	6,47	7,91	8,77	9,98	5,72
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,48	4,56	14,38	16,63	9,28

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Untuk Subsektor Lembaga Keuangan Tanpa Bank pertumbuhannya mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2009 mencapai 8,54 persen hanya saja pada tahun 2010 mengalami

pertumbuhan yang tidak terlalu pesat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yakni sebesar 6,41 persen. Namun pada tahun 2013 meningkat sebesar 11,19 persen masih sama pertumbuhannya dengan tahun 2012.

Pertumbuhan subsektor Sewa Bangunan kalau dilihat pertahunnya yaitu pada tahun 2009 sebesar 4,78 persen, kemudian tahun 2010 naik kembali menjadi persen 7,21 persen, dan tahun 2011 melambat menjadi 5,69 persen. Pada tahun 2012 kembali naik menjadi 7,89 persen, hal ini disebabkan adanya pabrik serta tempat usaha baru. Akan tetapi pada tahun 2013 kembali melambat mencapai 4,40 persen. Untuk subsektor yang lain seperti subsektor Jasa Perusahaan perkembangannya dapat dilihat pada Tabel 11.

3.9 Jasa - Jasa

Sektor Jasa-jasa adalah sektor kegiatan ekonomi yang cukup besar peranannya dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Maros. Pada tahun 2013 kontribusi sektor ini terhadap perekonomian Kabupaten

Maros mencapai 24,12 persen dan menempati urutan kedua setelah Sektor Pertanian.

Pada sektor ini, terdiri dari dua subsektor yaitu Jasa Pemerintahan Umum dan Swasta. Untuk Subsektor Jasa Pemerintahan Umum cukup besar kontribusinya dalam sektor ini, sehingga pergerakannya sangat mempengaruhi pertumbuhan sektor Jasa-jasa.

Secara umum Sektor Jasa-jasa mengalami pertumbuhan yang cukup berfluktuasi pada tahun 2009-2013, seperti pada tahun 2009 pertumbuhannya sebesar 8,39 persen, kemudian pada tahun 2010 melambat menjadi 5,05 persen, namun pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 1,78 persen, dan tahun 2013 meningkat lagi menjadi 3,52 persen.

Kalau dilihat per subsektor dalam periode tahun 2009-2013, untuk Subsektor Jasa Pemerintahan umum pertumbuhannya mengalami fluktuasi. Pertumbuhan tahun 2009 sebesar 8,42 persen, tahun 2010 kembali melambat

sebesar 4,90 persen, hingga pada tahun 2013 mencapai 3,29 persen.

Subsektor Jasa Swasta terdiri dari tiga bagian yaitu, Jasa Sosial Kemasyarakatan, Jasa Hiburan dan Rekreasi serta Jasa Perorangan dan Rumah Tangga. Dari ketiga Subsektor Jasa Swasta tersebut, Jasa Perorangan dan Rumah Tangga mempunyai pertumbuhan sebesar 7,15 persen pada tahun 2013, Jasa Hiburan dan Rekreasi sebesar 10,36 persen dan Jasa Sosial dan Kemasyarakatan sebesar 7,95 persen. Gabungan Sektor Jasa-jasa pertumbuhannya sebesar 3,25 persen. Untuk mengetahui perkembangan sub sektor ini dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11
Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa - Jasa di Kabupaten Maros
Tahun 2009-2013

Sub Sektor	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

a. Pemerintahan Umum	8,42	4,90	1,45	2,29	3,29
b. S w a s t a	7,70	8,76	9,82	11,61	8,25
1. Sosial Kemasyrktan	7,30	8,33	9,70	12,49	7,95
2. Hiburan & Rekreasi	8,10	8,89	9,17	11,04	10,36
3. Perorgn & R. Tangga	8,00	9,30	10,48	10,74	7,15
Jasa- Jasa	8,39	5,05	1,78	2,69	3,25

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

<http://maroskab.bps.go.id>

BAB IV RANGKUMAN

Sesuai dengan hasil penghitungan PDRB Kabupaten Maros tahun 2009-2013 dapat di rangkum beberapa hal sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros pada tahun 2013 dapat mencapai angka sebesar 8,67 persen. Selama tahun 2009–2013 perekonomian Kabupaten Maros tumbuh rata-rata sebesar 7,51 persen per tahun.
2. Sektor Pertanian merupakan sektor yang masih dominan peranannya dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Maros. Pada tahun 2013 sumbangan Sektor Pertanian terhadap total PDRB Kabupaten Maros sebesar 31,23 persen, disusul Sektor Jasa-Jasa sebesar 24,12 persen, Sektor Industri Pengolahan sebesar 22,12 persen, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 7,82 persen, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar 6,28 persen, Sektor Angkutan dan Komunikasi sebesar 4,49 persen, Sektor Bangunan sebesar 1,88 persen, Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,30 persen dan yang terendah adalah Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 0,77 persen.
3. PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Maros atas dasar harga berlaku pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.12.111.007

<http://maroskab.bps.go.id>

Membangun data itu sulit dan mahal,
tetapi akan lebih sulit dan mahal membangun
tanpa data

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros
Jl. Tomalia Raya No. 12 Maros
Tlp. (0411) 371807